

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

a. Wanti (2012)

Meneliti kemampuan laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang untuk mempengaruhi arus kas mendatang. Alat uji pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, hasilnya laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi dan rasio piutang memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti ialah variabel yang diukur menggunakan laba bersih dan rasio piutang sebagai variabel yang berpengaruh untuk memprediksi masa depan dan tahun penelitian 2007-2011, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi. tahun yang diteliti 2010-2013. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan arus kas operasi sebagai variabel yang berpengaruh terhadap arus kas masa depan serta perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

b. Triyono (2011)

Meneliti kualitas laba terhadap kemampuan prediksi laba, arus kas dan komponen akrual. Alat uji menggunakan analisis *multivariate*, hasilnya laba lebih superior dibanding arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Perbedaannya adalah variabel yang diukur menggunakan komponen akrual dari laba dan kualitas laba, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih sebagai variabel yang berpengaruh dan persamaannya sama-sama menggunakan laba sebagai variabel yang berpengaruh terhadap arus kas.

c. Narsa (2011)

Penelitian ini menguji Kemampuan Laba Fungsional dalam Menjelaskan Perilaku aliran kas, komparasi antara US dan Indonesia. Laba fungsional yang dimaksud adalah tiga angka laba yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk menjelaskan perilaku aliran kas. Tujuan penelitian ini untuk melihat kemampuan apakah laba kotor lebih baik dibandingkan laba operasi dan laba bersih dalam menjelaskan aliran kas di dunia negara US dan Indonesia. Hasil penelitian membuktikan laba kotor lebih baik untuk menjelaskan perilaku aliran kas lebih baik dibandingkan laba operasi dan laba bersih di Indonesia namun di US laba operasi lebih mampu menjelaskan perilaku aliran kas dibandingkan laba kotor dan laba bersih, hal tersebut dikarenakan karena sistem hukum yang berbeda di dua negara tersebut. Alat uji pada penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Perbedaannya ialah sampel yang digunakan ialah perusahaan di US dan Indonesia dari tahun 2001 sampai 2008, pada penelitian yang akan diteliti

menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Persamaannya ialah sama-sama melihat pengaruh laba terhadap arus kas.

d. Narsa (2008)

Dalam penelitiannya “Kemampuan Laba Fungsional dalam Menjelaskan Perilaku aliran kas”, penelitian ini menguji laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk menjelaskan perilaku aliran kas. Tujuan utamanya untuk melihat apakah angka laba kotor memiliki kemampuan lebih baik dari laba bersih dan laba operasi untuk memprediksi arus kas masa depan. Alat uji penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitiannya laba kotor memiliki kemampuan menjelaskan aliran kas paling kuat diantara dua jenis angka laba lainnya.

Perbedaannya ialah perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dagang dan manufaktur serta perbedaan tahun yang diteliti dari tahun 1988 sampai 2005, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2010-2013, persamaannya ialah sama-sama meneliti laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk menjelaskan arus kas.

e. Daniati dan Suhairi (2006)

Meneliti pengaruh kandungan informasi laporan arus kas, laba kotor, dan size perusahaan terhadap ekspektasi return saham. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya laba kotor terbukti direaksi oleh pasar. Namun arus kas aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ekspektasi return saham.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti ialah variabel yang diukur size perusahaan yang berpengaruh terhadap return saham, pada penelitian yang akan meneliti menggunakan tiga angka laba dan arus kas operasi untuk memprediksi arus kas masa depan dan persamaannya ialah sama-sama menggunakan arus kas operasi dan laba kotor sebagai variabel yang berpengaruh.

f. Kim dan Kross (2005)

Penelitian ini menguji tentang laba untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan di bidang keuangan yang memenuhi SIC (*Standard Industrial Classification*) 6000 di Amerika Serikat dari tahun 1973-2000. Alat uji menggunakan analisis regresi. Hasil menemukan hubungan yang meningkat dari waktu ke waktu antara laba dan arus kas operasi satu tahun ke depan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti ialah sampel perusahaan dan tahun yang diteliti, persamaannya ialah sama-sama meneliti hubungan laba dan arus kas masa depan.

g. Febrianto dan Widiastuty (2005)

Meneliti tiga angka laba akuntansi manakah yang lebih bermakna bagi investor. Alat uji yang digunakan yaitu regresi sederhana, hasil dari penelitiannya laba kotor lebih mampu memberikan gambaran lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti ialah variabel dependen menggunakan reaksi pasar yang diproksi dengan akumulasi return abnormal (CAR), sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan arus kas operasi variabel dependen. Persamaannya ialah

menggunakan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih sebagai variabel yang berpengaruh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Pada penelitian ini menggunakan teori *signaling* untuk memperkuat argumen dalam penelitian. Teori ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik yang dikeluarkan dan dipublikasikan oleh perusahaan dapat dijadikan tanda bahwa perusahaan telah beroperasi secara baik. Menurut Zainudin dan Hartano (1999) dalam Sunardi (2010) informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Sinyal yang diberikan berupa laporan keuangan, komponen keuangan yang biasa dipakai investor maupun kreditor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi maupun memberikan pinjaman ialah laporan laba rugi komprehensif dan arus kas. Peneliti melakukan analisis terkait dengan sinyal yang diberikan perusahaan untuk dapat mengetahui angka laba yang seperti apa yang baik untuk digunakan para laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa depan serta melihat kemampuan arus kas operasi untuk melihat arus kas masa depan.

2.2.2 Prediksi atau peramalan

Peramalan (*forecasting*) menurut Heizer dan Render (2009:162) dalam bukunya yang berjudul manajemen operasi adalah seni dan ilmu untuk menjelaskan suatu perkiraan kejadian di masa depan. Peramalan dapat dilakukan dengan melibatkan pengambilan data historis dan memproyeksikan ke masa depan dengan suatu bentuk model matematis dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan kombinasi model matematis yang disesuaikan dengan pertimbangan dan perencanaan yang baik dari seorang manajer. Perencanaan yang dapat dikatakan efektif baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek bergantung pada peramalan yang diminta perusahaan tersebut.

Terdapat peramalan berdasarkan *horizon* waktu pada masa depan menurut Heizer dan Render (2009:163) adalah sebagai berikut:

1. Peramalan jangka pendek

Peramalan ini dapat dilakukan dalam jangka waktu hingga 1 (satu) tahun tetapi pada umumnya kurang dari 3 (tiga) bulan. Peramalan ini bermanfaat untuk merencanakan pembelian, penjadwalan kerja, jumlah tenaga kerja, penugasan kerja, dan tingkat produksi

2. Peramalan jangka menengah

Peramalan ini dapat dilakukan dalam hitungan bulan hingga 3 (tiga) tahun. Peramalan ini bermanfaat untuk merencanakan penjualan, perencanaan dan anggaran produksi, anggaran kas, serta menganalisis bermacam-macam rencana operasi.

3. Permalan jangka panjang

Peramalan ini pada umumnya untuk merencanakan masa 3 (tiga) tahun atau lebih. Peramalan ini bermanfaat untuk merencanakan produk baru, pembelanjaan modal, lokasi, penelitian dan pengembangan.

Jenis-jenis Peramalan

Dalam organisasi pada umumnya menggunakan jenis-jenis peramalan yang utama dalam memprediksi operasi masa depan. Jenis-jenis peramalan menurut Heizer dan Reinder (2009:164) adalah sebagai berikut:

1. Peramalan ekonomi

Peramalan ini menjelaskan alur bisnis dengan peramalan tingkat inflasi, ketersediaan uang, dana yang dibutuhkan untuk membangun properti, dan indikator perencanaan lainnya.

2. Peramalan teknologi

Peramalan ini memperhatikan tingkat kemajuan teknologi untuk dapat menghasilkan suatu produk yang dapat menarik konsumen yang. peramalan ini dapat membutuhkan pabrik dan peralatan yang baru.

3. Peramalan permintaan

Peramalan ini memperkirakan permintaan untuk produk atau layanan suatu perusahaan. Peramalan ini dapat disebut juga permalan penjualan untuk mengendalikan produksi, kapasitas, sistem penjadwalan dan menjadi masukan bagi perencanaan keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.

Dapat disimpulkan bahwa peramalan atau prediksi dapat dijadikan alat bagi perusahaan, investor maupun kreditor untuk memperkirakan kejadian yang

akan terjadi. Sehingga kejadian atau resiko dalam berinvestasi maupun pemberian pinjaman dapat diatasi sebelumnya.

2.2.3 Laporan keuangan

Laporan keuangan ialah suatu informasi keuangan yang dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, mengenai perubahan aktiva dan kewajiban, yang informasinya ditujukan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK no 1 (2012 : paragraph 05) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK no 1 (2012 : paragraph 07) terdiri atas komponen-komponen berikut ini :

- (a) Laporan posisi keuangan;
- (b) Laporan laba rugi komprehensif;
- (c) Laporan perubahan ekuitas;
- (d) Laporan arus kas; dan
- (e) Catatan atas laporan keuangan

2.2.4 Laba Rugi Komprehensif

Laba Rugi Komprehensif menurut Ankarath (2012:22) menyajikan perubahan ekuitas selama suatu periode yang disebabkan oleh transaksi peristiwa lainnya, selain dari perubahan yang disebabkan oleh transaksi dengan pemilik di dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Laba Rugi komprehensif menurut Pada PSAK no 1 (2012 : paragraf 81) mengatur penyajian jumlah pos-pos untuk periode tertentu, yaitu :

- (a) Pendapatan;
- (b) Biaya keuangan;
- (c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas;
- (d) Beban pajak;
- (e) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 - (i) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan;
 - (ii) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok lepasan dalam rangka operasi yang dihentikan;
- (f) Laba rugi;
- (g) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h));
- (h) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
- (i) Total laba rugi komprehensif

2.2.5 Laba Kotor

Menurut Narsa (2008) secara semantik dan sintatik laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan adalah semua biaya yang berhubungan dengan pemerolehan barang dagangan baik melalui proses produksi maupun pembelian bagi perusahaan dagang. Pada perusahaan manufaktur harga pokok penjualan adalah semua biaya pembuatan barang dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik ditambahkan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Dalam penelitian Narsa (2008) menyatakan laba kotor sebenarnya lebih terkendali oleh manajer dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan laba dibandingkan dengan laba operasi, bisa dilihat pada perhitungan harga pokok penjualan juga relatif bebas pada pilihan metode akuntansi. Jika pun ada, itupun hanya pilihan antara metode persediaan FIFO dan LIFO yang didalam penelitian dibuktikan tidak mempengaruhi keputusan investor (Dopuch dan Pincus, 1988) dalam Narsa (2008). Begitu juga dengan masalah pembebanan biaya *overhead* pabrik sebenarnya tidak terlalu mengubah nilai akhir beban pokok penjualan. Narsa (2008) menyatakan memang harga pokok penjualan tidak bisa bebas sepenuhnya dari diskresi manajemen, tetapi jenis laba lainnya jauh lebih parah.

2.2.6 Laba Operasi

Menurut Wild,et.al (2005:417) Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Terdapat tiga aspek penting dalam laba operasi, yaitu:

1. Laba operasi ialah laba yang berasal dari aktivitas operasi, yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan laba operasi;
2. Laba operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas, pendapatan dan beban keuangan (terutama beban bunga) tidak dimasukkan saat mengukur laba operasi;
3. Laba operasi hanya terkait dari aktivitas usaha yang masih berlanjut.

Banyak peneliti beranggapan bahwa laba operasi dapat menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba, maka ia harus bisa memastikan bahwa setiap item biaya memang bertujuan untuk menciptakan pendapatan. Misalnya biaya iklan walaupun ditujukan untuk mendorong terjadinya penjualan, hubungan biaya ini dengan penjualan masih bisa dipertanyakan (Febrianto dan Widiastuti:2005).

2.2.7 Laba Bersih

Laba bersih pada penelitian ini merupakan Total Laba Rugi Komprehensif menurut PSAK No.1 (2012 : paragraf 7) yaitu perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Menurut Narsa (2008) laba bersih merupakan laba operasi dikurangi

beban bunga dan pajak dan dikurangi dengan pos-pos luar biasa. Pada saat ini pos-pos luar biasa sudah tidak ada pada laporan laba rugi komprehensif yang ada ialah pendapatan komprehensif lainnya. Sehingga laba bersih ialah total laba rugi komprehensif yang didapat dari selisih antara laba operasi dengan beban bunga dan pajak, serta ditambah pendapatan komprehensif lainnya.

Dijelaskan pada penelitian Narsa (2008) bahwa angka laba bersih terkontaminasi oleh pilihan metode dan diskresi atau kebijakan manajemen paling banyak dibandingkan dengan angka laba operasi dan laba kotor. Laba bersih dapat mempengaruhi arus kas masa depan namun tidak sebaik laba kotor dan laba operasi hal ini karena diskresi manajemen paling banyak terdapat pada laba rugi. Pada penelitian Priantina (2008) menyatakan kebanyakan manajer menggunakan diskresi mereka dalam melaporkan laporan keuangannya untuk kepentingan pribadi, sehingga memungkinkan para manajer menaikkan atau menurunkan laba. Sejak diterbitkannya PSAK No.1 (2009) penyajian pos-pos luar biasa sudah tidak diperbolehkan dalam laporan laba rugi. Sehingga laba bersih diharapkan dapat menjelaskan arus kas masa depan dengan baik karena kesempatan manajer untuk memainkan akun pos-pos luar biasa sudah tidak bisa lagi.

2.2.8 Arus kas

Laporan arus kas ialah komponen dari laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Sofyan (2011) laporan ini akan membantu investor, kreditor, dan

pemakai lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.

Laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran arus kas dikelompokkan dari sumber berikut dalam Kieso (2008: 1243) :

1. Arus kas aktivitas operasi melibatkan efek kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk pembelian persediaan dan biaya.
2. Arus kas investasi melibatkan aktiva tidak lancar dan meliputi (a) membuat dan mengumpulkan pinjaman, dan (b) memperoleh dan mengatur investasi dan aset jangka panjang yang produktif. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas dapat melihat sejauh mana pengeluaran telah dibuat untuk sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
3. Aktivitas pendanaan melibatkan kewajiban dan ekuitas item dan mencakup (a) memperoleh uang tunai dari kreditur dan membayar jumlah yang dipinjam, dan (b) memperoleh modal dari pemilik dan menyediakan pengembaliannya, dan pengembalian investasi pemilik. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna dalam memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para penyedia modal untuk perusahaan.

2.2.9 Kemampuan Laba Kotor Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Laba kotor merupakan selisih yang didapat dari pendapatan dikurangi harga pokok penjualan yang di dapat dari laporan laba rugi komprehensif. Narsa (2008) didalam hasil penelitiannya menyatakan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama laporan laba rugi, banyak ditemukan faktor-faktor yang memungkinkan sebuah angka laba operasi dan laba bersih mengandung manipulasi. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan, laba kotor lebih mampu untuk memprediksi dan prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa depan, sedangkan angka laba operasi juga tidak sepenuhnya berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa angka laba kotor mampu untuk memprediksi arus kas di masa depan.

2.2.10 Kemampuan Laba Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Laba operasi membantu pemakai laporan keuangan untuk melihat laba dari suatu aktivitas operasi perusahaan. Jika dihubungkan dengan penelitian terdahulu laba operasi memiliki daya prediksi yang lebih kuat direaksi oleh pasar lebih kuat dibandingkan laba agregat (Swaminathan dan Weintrop, 1990; Brown dan Siyakumar, 2001; Febriyanti, 2004 ; Butar-butur, 2004; Ball dan Brown, 1968; Beaver, 1968; Ou, 1990; Foster, 1977; Finger, 1994; Lipe, 1986; Strong dan Walker, 1993) dalam Narsa (2008).

Laba operasi bukan dikatakan tidak mampu untuk memprediksi arus kas masa depan namun laba operasi tidak sebaik laba kotor untuk memprediksi arus

kas masa depan hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan (Narsa , 2008 ; Daniati dan Suhairi, 2006 ; Febrianto dan Widiastuti, 2005). Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa angka laba operasi mampu untuk memprediksi arus kas di mas depan namun tidak sebaik laba kotor tetapi lebih baik dari angka laba bersih.

2.2.11 Kemampuan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

Angka Laba bersih atau total laba rugi komprehensif yang terletak pada *buttom line* dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama periode tertentu, karena merupakan hasil atau keuntungan suatu perusahaan. Pada umumnya, pengguna laporan keuangan beranggapan bahwa angka laba bersih menggambarkan ukuran kinerja perusahaan. Hasil penelitian Wanti (2012) laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas mendatang. Dapat disimpulkan laba bersih mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang, Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa, angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Namun angka laba bersih tidak sebaik angka laba kotor dan laba operasi hal ini dibuktikan pada penelitian (Narsa : 2008) karena laba bersih mengandung diskresi manajemen paling tinggi, adanya pos-pos luar biasa yang memungkinkan manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba. Pada PSAK no.1 (2012) tentang laba rugi komprehensif pos-pos luar biasa sudah tidak ada, yang terdapat ialah pendapatan komprehensif lain selama periode. Sehingga laba bersih diharapkan dapat

menjelaskan arus kas masa depan dengan baik karena kesempatan manajer untuk memperlakukan akun pos-pos luar biasa sudah tidak bisa lagi.

2.2.12 Kemampuan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan

PSAK No.2 (2012 : paragraf 12) Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup ,melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hasil penelitian Wanti (2012) Arus kas operasi berpengaruh signifikan untuk mempengaruhi arus kas mendatang. Hal ini disebabkan karena arus kas yang berasal dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan aktivitas operasi perusahaan, seperti membayar deviden dan melakukan investasi. Jadi, dapat dimungkinkan pengguna keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas masa depan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diindikasikan bahwa arus kas operasi dapat memprediksi arus kas di masa depan.

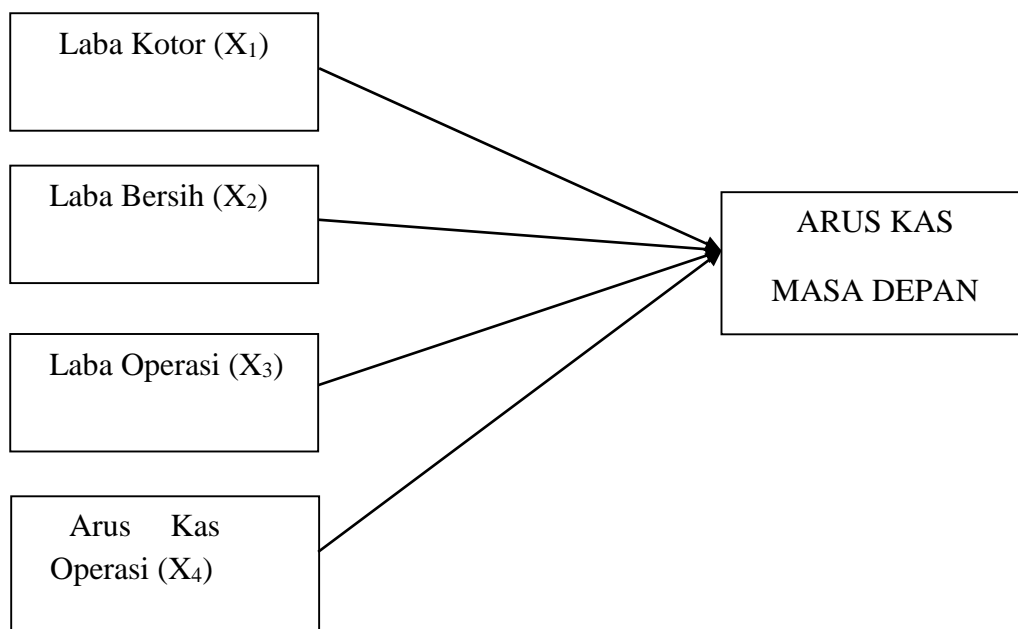
TABEL 2.1**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Wanti (2012)	Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	1. Arus kas masa depan	1. Laba bersih 2. Arus kas operasi 3. Rasio piutang	Analisis regresi berganda	laba bersih, arus kas operasi dan rasio piutang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatanag
2.	Triyono (2011)	Dampak Kualitas Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas, dan Komponen Akrual	1. Laba akuntansi 2. Arus kas operasi	1. Komponen akrual dari laba dan kualitas laba	Analisis <i>multivariate</i>	Laba lebih superior dibanding arus kas operasi saat ini dalam memprediksi arus kas operasi masa depan

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
3.	Narsa (2011)	Kemampuan Laba Fungsional dalam Menjelaskan Perilaku Aliran Kas: Komparasi antara US dan Indonesia	1. Arus kas operasi	1. Laba Kotor 2. Laba Operasi 3. Laba bersih 4. Arus kas kelambanan	Analisis regresi berganda	1. Laba kotor memiliki kemampuan lebih baik pada perusahaan Indonesia 2. Laba operasi memiliki kemampuan lebih baik pada perusahaan US
4.	Narsa (2008)	Kemampuan Laba Fungsional dalam Menjelaskan Perilaku Aliran Kas	1. Laba kotor 2. Laba operasi 3. Laba bersih	1. Arus Kas masa depan	Analisis regresi linier sederhana	Laba kotor memiliki kemampuan menjelaskan aliran kas paling kuat dari pada laba operasi dan laba bersih

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
5.	Daniati dan Suhairi (2006)	Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor, dan Size perusahaan terhadap <i>Expected Return</i> Saham	1. Ekspetasi return saham	1. Arus kas operasi 2. Arus kas investasi 3. Arus kas pendanaan 4. Laba kotor 5. Size perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Laba kotor terbukti direaksi oleh pasar. Namun arus kas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ekspetasi return saham
6.	Febrianto dan Widiastuti (2005)	Tiga Angka Laba: Manakah yang lebih bermakna bagi investor	1. Reaksi pasar	1. Laba kotor 2. Laba operasi 3. Laba bersih	Analisis regresi linier sederhana	Laba kotor lebih mampu memberikan gambaran lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham
7.	Kim dan Kross (2005)	The Ability of Earning to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing-Not Decreasing	1. Arus kas operasi	1. Laba akuntansi	Analisis regresi	Hubungan yang meningkat dari waktu ke waktu antara laba dan arus kas operasi satu tahun ke depan

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti akan menguji kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen Arus Kas Masa depan yang berasal dari arus kas operasi masa depan. Empat variabel independen laba kotor, laba bersih dan laba operasi diharapkan dapat berpengaruh pada arus kas masa depan dan variabel laba kotor diharapkan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dari pada laba operasi dan laba bersih. Begitu juga variabel independen arus kas operasi seperti penelitian sebelumnya dapat berpengaruh pada arus kas masa depan.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

H1 : Angka laba kotor memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

H2 : Angka laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

H3 : Angka laba kotor memiliki Kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan

H4 : Angka laba kotor memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan angka laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

H5 : Arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.